

ARAHAN PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA DISEKITAR ALUN - ALUN KOTA PASURUAN

Faris Aryasatya Nugraha¹, Ibnu Sasongko², Ida Soewarni³
farisan220201@gmail.com¹, ibnu_sasongko@ftsp.itn.ac.id²,
ida_koedam@gmail.com³

Perencanaan Wilayah dan Kota, FTSP/ Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Sigura - Gura, Lowokwaru, Kota Malang -Indonesia

Abstrak: Salah satu bentuk sektor informal yang paling berpengaruh pada perekonomian di perkotaan adalah pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima adalah sekelompok pedagang yang berdagang dengan menggunakan meja, kereta dorong dan kios-kios kecil. Tujuan penataan pedagang kaki lima adalah untuk menciptakan keteraturan, kebersihan, dan keamanan dalam lingkungan perkotaan, sambil memberikan peluang usaha bagi pedagang dan kenyamanan bagi masyarakat. Keberadaan pedagang kaki lima di sekitar Alun-alun Kota Pasuruan dapat dinilai mengganggu dan menimbulkan beberapa permasalahan. Tujuan penelitian ini yaitu Menentukan Arah Penataan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Alun-Alun Kota Pasuruan. Untuk sasaran pada penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik pedagang kaki lima, mengidentifikasi potensi dan masalah pedagang kaki lima dan merumuskan arahan penataan yang sesuai untuk para pedagang kaki lima. Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi tenaga kerja, jenis dagangan, lokasi berdagang, waktu berdagang, pola penyebaran, dan sarana fisik berdagang. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan Cluster Sampling dengan menggunakan observasi dan wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data. Kemudian dari data yang diperoleh akan di olah menggunakan Metode analisis yang di gunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kebutuhan ruang. Hasil atau output dari penelitian ini yaitu berupa arahan penataan pedagang kaki lima berdasarkan kebutuhan ruang dan arahan penataan berdasarkan variabel penelitian agar mampu mewujudkan kota yang bersih, indah, tertib dan aman dan mampu menjadi daya tarik pariwisata kota sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Kata-kata Kunci: Pedagangan Kaki Lima, Karakteristik Pedagang, Potensi dan Masalah, Arahan Penataan.

DIRECTION FOR THE ARRANGEMENT OF STREET VENDORS AROUND PASURUAN CITY SQUARE

Abstract: One of the most influential forms of the informal sector in urban economies is street vendors. Street vendors are a group of traders who trade using tables, strollers and small kiosks. The purpose of structuring street vendors is to create order, cleanliness, and security in the urban environment, while providing business opportunities for traders and convenience for the community. The existence of street vendors around Pasuruan City Square can be considered disturbing and cause several problems. The purpose of this research is to determine the direction of the arrangement of street vendors around Pasuruan City Square. The objectives of this study are to identify the characteristics of street vendors, identify the potential and problems of street vendors and formulate

appropriate arrangement directions for street vendors. The variables used in this research include labor, type of merchandise, location of trade, trading time, distribution pattern, and physical facilities for trading. The sampling technique in this study uses Cluster Sampling using observation and in-depth interviews as data collection methods. Then the data obtained will be processed using the analysis method used in this research is descriptive qualitative analysis and analysis of space requirements. The results or output of this study are in the form of direction for the arrangement of street vendors based on space requirements and direction of arrangement based on research variables in order to be able to realize a clean, beautiful, orderly and safe city and be able to become a city tourism attraction so as to increase local revenue and community welfare.

Keywords: *Street Vendors, Characteristics of Vendors, Potential and Problems, Arrangement Directions.*

PENDAHULUAN

Ekonomi sektor informal merupakan kumpulan usaha kecil yang membentuk sektor ekonomi, di mana kelompok usaha tersebut memproduksi serta mendistribusikan barang atau jasa, untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan memunculkan kesempatan memperoleh pendapatan. Salah satu bentuk sektor informal yang paling berpengaruh pada perekonomian di perkotaan adalah pedagang kaki lima, karena pedagang kaki lima dikategorikan sebagai jenis pekerjaan yang penting dan relatif khas dalam sektor informal (Manning dan Efendi, 1991).

Istilah pedagang kaki lima sendiri mengarah pada konotasi penjaja barang-barang dagangan pada gelaran tikar di pinggir jalan, atau di muka toko-toko yang dianggap strategis. Jenis usaha yang digelar oleh pedagang kaki lima ini berbagai macam, antara lain warung makan semi permanen di kaki lima menjajakan makanan dengan menggunakan gerobak; warung kelontong dalam gerobak; menjual makanan dan minuman ditempat keramaian; berdagang mainan anak-anak; berdagang alat-alat kebutuhan pelengkap, bahkan beberapa bentuk permainan dan hiburan yang menghasilkan keuntungan. Adapun beberapa karakteristik yang dimiliki oleh Pedagang Kaki Lima antara lain sebagai berikut :

1. Pola persebaran pedagang kaki lima umumnya mendekati pusat keramaian dan tanpa izin menduduki zona-zona yang semestinya menjadi milik publik (depriving public space).
2. Para pedagang kaki lima umumnya memiliki daya sesistensi sosial yang sangat lentur terhadap berbagai tekanan dan kegiatan penertiban.
3. Sebagai sebuah kegiatan usaha pedagang kaki lima umumnya memiliki mekanisme involutiv penyerapan tenaga kerja yang sangat longgar.
4. Sebagian besar pedagang kaki lima adalah kau migran, dan proses adaptasi serta eksistensi mereka didukung oleh bentuk-bentuk

hubungan patronase yang didasarkan pada ikatan faktor kesamaan daerah asal (locality sentiment)

5. Para pedagang kaki lima rata-rata tidak memiliki keterampilan dan keahlian alternatif untuk mengembangkan kegiatan usaha baru luar sektor informal kota.

Pengertian penataan PKL adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui penetapan lokasi binaan untuk melakukan penetapan, pemindahan, penertiban dan penghapusan lokasi PKL dengan memperhatikan kepentingan umum, social, estetika, kesehatan, ekonomi, keamanan, ketertiban, kebersihan lingkungan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Adapun tujuan dari penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima sebagai berikut :

1. Memberikan kesempatan berusaha bagi PKL melalui penetapan lokasi sesuai dengan peruntukannya.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha PKL menjadi usaha ekonomi mikro yang Tangguh dan mandiri
3. Untuk mewujudkan kota yang bersih, indah, tertib, dan aman dengan sarana dan prasarana perkotaan yang memadai dan berwawasan lingkungan.

Sekitar Alun-alun Kota Pasuruan memiliki tingkat aktivitas perdagangan yang sangat tinggi, Dari sektor informal yang dominan adalah Pedagang Kaki Lima (PKL) hal ini dapat dilihat dari aktifitas perdagangan di kawasan Alun-alun Kota Pasuruan, Aktifitas pedagang Kaki Lima yang rata-rata dimulai pada sore hingga pagi hari. Hampir disepanjang badan jalan dan trotoar disekeliling Alun-alun Kota Pasuruan digunakan sebagai tempat berdagang para Pedagang Kaki Lima. Adapun beberapa jenis dagangan yang dijual oleh Pedagang Kaki Lima di sekitar Alun-alun Kota Pasuruan antara lain Makanan, Minuman, Buah-buahan, dan mainan anak-anak. Dan untuk jenis dari PKL yang terdapat di Kota

Pasuruan yaitu Jenis tempat usaha tidak bergerak (Gelaran, lesehan, dan Gerobak).

Kawasan di sekitar Alun-alun Kota Pasuruan merupakan pusat kegiatan ekonomi. Dengan aktivitas perdagangan yang tinggi, kawasan ini masih menjadi pusat kegiatan kota yang ramai dikunjungi masyarakat. Sudah disediakan area untuk para PKL oleh pemerintah kota Pasuruan yang berada pada setiap sisi alun-alun dengan batas kanstin 6 m dari trotoar. Namun belum ada aturan yang mengatur tentang dimensi lapak, jarak antar gerobak, sirkulasi pergerakan para pedagang sehingga terkesan semrawut dan kurang tertata.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi masalah yang ada tentang Pedagang Kaki Lima di sekitar Alun-alun Kota Pasuruan untuk selanjutnya dapat menentukan arahan yang tepat mengenai penataan pedagang kaki lima. Fokus penelitian ini yaitu pada penataan pedagang kaki lima berdasarkan kebutuhan ruang yang tersedia pada setiap sisi alun-alun Kota Pasuruan agar lebih tertata dan meningkatkan kenyamanan dalam aktivitas perdagangan.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan teknik survey primer dan survey sekunder. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan memohon data kepada Instansi Pemerintah Kota Pasuruan yaitu Dinas Satpol PP Kota Pasuruan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pasuruan.

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis kebutuhan ruang Analisis deskriptif kualitatif dapat dilakukan untuk mengidentifikasi Potensi masalah yang terdapat pada pedagang kaki lima dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pedagang kaki lima secara kualitatif. Beberapa data yang dapat dikumpulkan adalah tenaga kerja, jenis dagangan, lokasi berdagang, waktu berdagang, pola penyebaran dan sarana fisik berdagang. Setelah data-data tersebut dikumpulkan, analisis deskriptif kualitatif dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan data tersebut menjadi beberapa tema atau kategori, kemudian melakukan deskripsi terhadap tema atau kategori tersebut.

Analisis kebutuhan ruang pada penelitian ini dilakukan sebagai tahapan awal dalam perencanaan atau desain ruang, baik itu untuk proyek konstruksi bangunan baru, renovasi, atau penyesuaian fungsi ruang yang sudah ada. Tujuan

utama dari analisis kebutuhan ruang adalah memastikan bahwa ruang yang akan dibangun atau dimodifikasi memenuhi kebutuhan pedagang kaki lima di sekitar alun-alun Kota Pasuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Potensi dan Masalah

Identifikasi potensi dan masalah pedagang kaki lima di sekitar Alun-alun Kota Pasuruan dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan narasumber Disperindag Kota Pasuruan, Satpol PP Kota Pasuruan, Ketua Paguyuban PKL, dan Pelaku Usaha.

Variabel	Potensi	Masalah
Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Membuka peluang kerja dan mengurangi pengangguran Meningkatkan kontribusi pada perekonomian lokal 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah personil melebihi batas ketentuan yang berlaku
Jenis Dagangan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pengunjung Kawasan alun-alun sangat tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Persaingan pedagang Hanya terdapat 4 Jenis dagangan
Lokasi Berdagang	<ul style="list-style-type: none"> Kawasan alun-alun merupakan pusat kegiatan kota sehingga Merupakan lokasi yang strategis Terdapat lahan yang disediakan pemerintah mengelilingi alun-alun Kawasan alun-alun merupakan pusat kegiatan kota 	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa PKL masih menggunakan trotoar untuk berdagang
Waktu Berdagang	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah mengizinkan para pkl beroperasi pukul 15.00 – 06.00 	<ul style="list-style-type: none"> Para pedagang sering mulai beroperasi sebelum jam yang ditentukan pemerintah dengan alasan agar mendapat keuntungan lebih
Pola Penyebaran	<ul style="list-style-type: none"> Kawasan alun-alun merupakan pusat kegiatan kota yang memiliki lokasi yang strategis 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pedagang kaki lima tersebar secara acak pada setiap sisi alun-alun
Sarana Fisik Berdagang	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah memberi bantuan sarana fisik berupa gerobak, alas/karpet, aliran listrik dan parkir Tersedia lahan untuk tempat menyimpan gerobak saat 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi lapak para pedagang belum tertata dan terkesan semrawut Belum adanya aturan terkait jarak antar gerobak sehingga sirkulasi pergerakan kurang efektif

Tabel 1. Tabel Potensi dan Masalah PKL

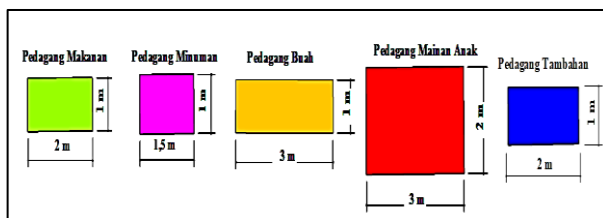
Arahan Penataan Pedagang Kaki Lima

Arahan Penataan penting untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan para pedagang kaki lima, kebutuhan pejalan kaki, dan pengelolaan tata kota secara keseluruhan dan tentunya dapat mensupport salah satu visi Kota Pasuruan yaitu Maju ekonominya adalah Perekonomian tumbuh dan merata, Kesenjangan menyempit, Kemiskinan berkurang, Pengangguran menurun, Sektor Industri dan UMKM Bertumbuh, dan Pendapatan Asli Daerah meningkat. Tujuan utamanya adalah mengurangi dampak negatif dan ketidaknyamanan yang dapat timbul akibat

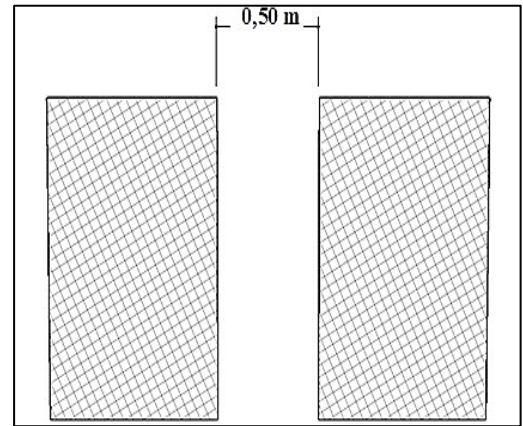
aktivitas PKL serta lebih dapat memperkenalkan ke-khas an Kota Pasuruan pada sektor kuliner seperti Kupang keraton, Bipang jangkar dan roti matahari yang merupakan makanan khas dari Kota Pasuruan. Selain itu penelitian ini Penataan berfokus pada tatanan lapak para pedagang kaki lima yang kurang efisien karena belum memiliki aturan khusus dari pemerintah daerah terkait lapak untuk berjualan.

Berdasarkan Kebutuhan Ruang / Aktivitas Perdagangan dengan permasalahan Persaingan pedagang, Beberapa PKL masih menggunakan trotoar untuk berdagang, Para pedagang tersebar secara acak pada setiap sisi alun-alun, Tidak adanya peraturan daerah yang mengatur tentang ukuran lapak dan sarana fisik yang digunakan pedagang kaki lima, Kurangnya sarana fisik penunjang sebagai aspek pendukung kenyamanan bagi pengunjung, Jumlah personil melebihi batas ketentuan yang berlaku, dan Para pedagang mulai beroprasi sebelum waktu yang di tentukan. Adapun arahan Penataan PKL di sekitar Alun-alun Kota Pasuruan antara lain:

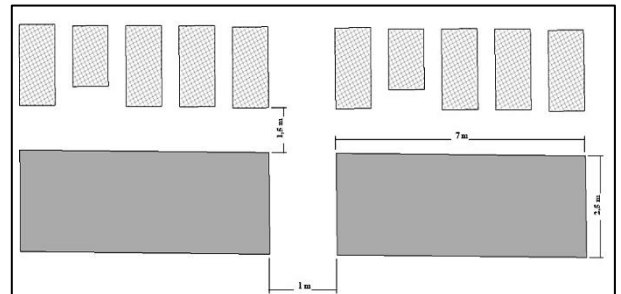
1. Para pedagang dapat melakukan inovasi terhadap jenis dagangan yang dijual dan disisi lain juga lebih dapat memperkenalkan ke-khas kan kota Pasuruan pada sektor kuliner seperti Kupang, Bipang dan Roti matahari
2. Seluruh pedagang dihimbau untuk tidak berjualan atau melakukan aktivitas berdagang di trotoar atau pedestrian alun-alun Kota Pasuruan.
3. Pemerataan persebaran pedagang setiap sisi alun-alun disesuaikan dengan daya tampung setiap sisi (dapat dilihat pada uraian di bawah tabel)
4. Menambahkan beberapa fasilitas penunjang seperti tenda atau payung, Meja dan Kursi dan Fasilitas kebersihan
5. Pemberian Jarak antar pedagang adalah 0,5 m
6. Setiap 5 gerobak terdapat jarak 1 m yang di gunakan sebagai sirkulasi pergerakan
7. Terdapat alas atau gelaran yang berukuran 7x2,5 m sebagai sarana penunjang untuk pengunjung yang makan di tempat
8. Peningkatan Pemahaman Hukum dan Regulasi



Gambar 1. Dimensi Gerobak



Gambar 2. Jarak Antar Gerobak



Gambar 3. Sirkulasi Pergerakan

Berdasarkan rumusan arahan Penataan yang sudah di jelaskan pada uraian sebelumnya , terdapat ilustrasi terkait Penataan pedagang kaki lima di sekitar alun-alun Kota Pasuruan.



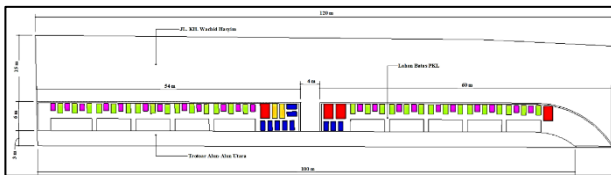
Gambar 4. Ilustrasi Arahan Penataan PKL

Daya Tampung Setiap Sisi

Untuk arahan persebaran pedagang pada penelitian ini para pedagang ditempatkan secara berselang-seling berdasarkan jenis dagangan agar memudahkan para konsumen untuk membeli makanan dan minuman.

Sisi Utara

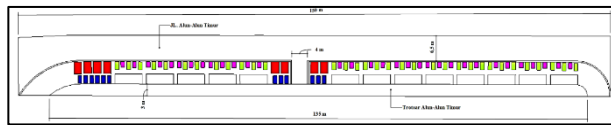
Kebutuhan ruang yang dapat menampung pedagang kaki lima pada sisi sebelah utara sebanyak 68 pedagang yang terdiri dari 4 jenis dagangan yaitu meliputi pedagang makanan sebanyak 30 unit, minuman 22 unit, mainan anak 4 unit, pedagang buah sebanyak 2 unit dan masih tersedia lahan yang dapat menampung pedagang baru berjumlah 10 unit lapak.



Gambar 5. Daya Tampung Sisi Utara

Sisi Timur

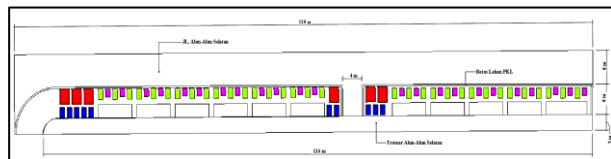
Kebutuhan ruang yang dapat menampung pedagang kaki lima pada sisi sebelah Timur sebanyak 85 pedagang yang terdiri dari 3 jenis dagangan yaitu meliputi pedagang makanan sebanyak 33 unit, minuman 32 unit, mainan anak 8 unit dan masih tersedia lahan yang dapat menampung pedagang baru berjumlah 12 unit lapak.



Gambar 6. Daya Tampung Sisi Timur

Sisi Selatan

Kebutuhan ruang yang dapat menampung pedagang kaki lima pada sisi sebelah Timur sebanyak 72 pedagang yang terdiri dari 3 jenis dagangan yaitu meliputi pedagang makanan sebanyak 33 unit, minuman 23 unit, mainan anak 6 unit dan masih tersedia lahan yang dapat menampung pedagang baru berjumlah 10 unit lapak.



Gambar 7. Daya Tampung Sisi Selatan

PENUTUP

Kesimpulan

Penataan yang tepat bisa membantu

mengembangkan ekonomi lokal dengan memberi pedagang kaki lima akses yang lebih baik kepada konsumen. Ini juga dapat meningkatkan daya tarik area tersebut bagi penduduk setempat maupun wisatawan.

Penataan yang baik seharusnya mencakup rencana yang memungkinkan pedagang untuk tetap menjalankan usaha mereka tanpa terlalu banyak hambatan. Ini bisa berupa penyediaan tempat berdagang yang layak atau fasilitas pendukung lainnya.

Saran

Pemerintah perlu mengidentifikasi area yang dapat dijadikan tempat penjualan, parkir, dan tempat istirahat bagi pedagang. Pemerintah juga harus memastikan bahwa rencana tersebut memperhatikan estetika kota dan kenyamanan bagi masyarakat.

Pemerintah perlu mengembangkan regulasi yang jelas dan adil terkait izin dan kegiatan pedagang kaki lima, dengan mempertimbangkan jumlah pedagang yang dapat beroperasi di setiap lokasi, waktu operasional, jenis barang yang dijual, dan standar kebersihan yang harus dipatuhi.

Setelah implementasi arahan penataan pedagang kaki lima, pemerintah perlu melakukan evaluasi dan pemantauan secara teratur dapat membantu dalam mengukur efektivitas langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Endriyani, w., & se, m. Konsep dasar ilmu ekonomi perkotaan.
- Aminullah, a., islamy, i., & muluk, k. (2015). Implementasi perda no. 09 tahun 2002 tentang penataan dan penertiban pedagang kaki lima di kota pasuruan. *Wacana journal of social and humanity studies*, 18(3).
- Fajrin, a. R. M., & rahmawati, d. (2016). Faktor-faktor yang berpengaruh dalam penataan pedagang kaki lima (pkl) pada koridor jalan pasar besar kota malang. *Jurnal teknik its*, 5(1).
- Ginting¹, n., & gunawan, I. R. (2017). Penataan pedagang kaki lima sebagai aktivitas pendukung di koridor berastagi. In *prosiding seminar kearifan lokal dan lingkungan binaan* (vol. 25, no. 26).
- Indrawan, r. D. Arahan penataan pedagang kaki lima di sekitar museum tugu pahlawan, kota surabaya.
- Novita widarti, r. Implementasi kebijakan penataan kawasan pedagang kaki lima (studi kasus relokasi pedagang kaki lima kawasan alun-alun kota pasuruan).
- Octaviani, s. L., & puspiasari, a. Y. (2022). Studi literatur: penataan dan pemberdayaan sektor informal: pedagang kaki lima. *Jurnal kajian ruang*, 1(1), 130-146.
- Pratiwi, e. (2015). Pemanfaatan ruang koridor jalan di seputar alun-alun kota pasuruan (doctoral dissertation, universitas brawijaya).

- Riani, r. D. (2021). Arahan penataan pedagang kaki lima di kawasan pasar royal, kota serang. Skripsi-2020.
- Sulistianto, s. (2008). Arahan penataan pedagang kaki lima (pkl) di kawasan pendidikan tembalang (doctoral dissertation, universitas diponegoro).
- Sinollah, s. (2016). Pedagang kaki lima sebagai alternatif kesempatan kerja (studi kasus pkl di pasar lama dan pasar buah kecamatan pandaan kabupaten pasuruan). Ekuivalensi: jurnal ekonomi bisnis, 2(2), 1-20.
- Marshush, U. H., & Kurniawati, W. (2013). Kajian Karakteristik Pedagang Kaki Lima (Pkl) yang Mempengaruhi Terganggunya Sirkulasi Lalulintas di Jalan Utama Perumahan Bumi Tlogosari Semarang. Ruang, 1(1), 91-100.